

## The Influence Of Farmers, Middlemen, Social And Economic Factors On The Agricultural Sector In Adiankoting Sub-District

### Pengaruh Petani, Tengkulak, Sosial Dan Ekonomi Terhadap Sektor Pertanian Di Kecamatan Adiankoting

Rut Anatasya Simatupang<sup>1</sup>, Annisa Ilmi Faried<sup>2</sup>, Rahmad Sembiring<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: <sup>1)</sup>[rutanatasyasimatupang@gmail.com](mailto:rutanatasyasimatupang@gmail.com) ; <sup>2)</sup>[annisailmi@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:annisailmi@dosen.pancabudi.ac.id) ;

<sup>3)</sup>[rahmadsembiring@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:rahmadsembiring@dosen.pancabudi.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [13 Februari 2026]

Revised [15 April 2026]

Accepted [29 April 2026]

#### KEYWORDS

Armors, Meddilemen, Social And Economic Aspects.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan penopang utama kehidupan masyarakat di Kecamatan Adiankoting, di mana mayoritas penduduk menggantungkan mata pencaharian pada kegiatan bertani. Namun, upaya peningkatan hasil pertanian masih menghadapi berbagai hambatan yang berkaitan dengan faktor sosial, ekonomi, serta hubungan yang kurang seimbang antara petani dan tengkulak. Petani kerap mengalami keterbatasan modal, teknologi, serta akses pasar, sehingga menjadikan mereka bergantung pada tengkulak yang sering memberikan harga jual rendah dan menempatkan petani pada posisi merugikan. Dari aspek ekonomi, kondisi pertanian di Adiankoting juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga, ketergantungan pada musim, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti irigasi dan akses kredit. Meskipun demikian, sektor pertanian tetap menjadi pilar utama perekonomian desa yang memengaruhi pendapatan, kesejahteraan keluarga, hingga pembangunan wilayah. Dengan luas wilayah 502,90 km<sup>2</sup> dan mencakup 16 desa, Kecamatan Adiankoting memiliki potensi pertanian yang besar, terutama pada wilayah-wilayah luas seperti Desa Dolok Nauli. Pemahaman terhadap pengaruh faktor sosial, ekonomi, peran petani, dan sistem tengkulak sangat penting untuk merumuskan solusi yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan petani serta mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Kecamatan Adiankoting.

#### ABSTRACT

The agricultural sector is the main foundation of livelihood for the community in Adiankoting District, where the majority of residents depend on farming activities. However, efforts to improve agricultural productivity face various challenges related to social and economic factors, as well as the unequal relationship between farmers and middlemen. Farmers often experience limitations in capital, technology, and market access, which force them to rely on middlemen who frequently offer low selling prices and place farmers in a disadvantaged position. Economically, the agricultural sector in Adiankoting is also affected by price fluctuations, dependence on unpredictable seasons, and the lack of supporting facilities such as irrigation and access to agricultural credit. Despite these challenges, agriculture remains the backbone of the local economy, influencing farmers' income, household welfare, and overall village development. With a land area of 502.90 km<sup>2</sup> and comprising 16 villages, Adiankoting District holds significant agricultural potential, particularly in larger areas such as Dolok Nauli Village. Understanding the influence of social and economic factors, as well as the roles of farmers and middlemen, is essential for identifying appropriate solutions to improve farmers' welfare and promote sustainable agricultural development in Adiankoting District.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat di Kecamatan Adiankoting, sebuah kecamatan yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada hasil pertanian. Namun, dalam upaya untuk meningkatkan hasil pertanian, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun hubungan antara petani dengan tengkulak. Petani di Kecamatan Adiankoting memiliki peran yang sangat penting dalam produksi pertanian, namun seringkali mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar yang terbatas. Sistem tengkulak yang ada di desa ini sering kali menimbulkan ketimpangan, di mana petani sering kali terjebak dalam posisi yang merugikan, baik dari segi harga jual yang rendah maupun biaya produksi yang tinggi. Dalam aspek ekonomi, sektor pertanian di desa Adiankoting dihadapkan pada berbagai kendala, mulai dari harga jual yang tidak stabil, ketergantungan pada musim yang tidak menentu, hingga kurangnya fasilitas pendukung seperti irigasi dan akses terhadap kredit pertanian. Meskipun demikian, sektor pertanian tetap menjadi penopang utama bagi perekonomian desa, yang mempengaruhi pendapatan petani, kesejahteraan keluarga, dan bahkan pembangunan desa itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh petani, tengkulak, sosial, dan ekonomi terhadap sektor pertanian sangat penting untuk mengidentifikasi solusi yang tepat guna meningkatkan

kesejahteraan petani dan mendorong pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan di Kecamatan Adiankoting. Kecamatan Adiankoting merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara yang berada pada ketinggian antara 400 - 1300 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah daratan Kecamatan Adiankoting sekitar 502,90 km<sup>2</sup>. Dari 16 desa/kelurahan yang ada, desa/kelurahan yang paling luas di Kecamatan Adiankoting adalah Desa Dolok Nauli sekitar 62,75 km<sup>2</sup> atau 12,48 persen dari luas kecamatan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Ekonomi Pertanian

Sektor pertanian berkelanjutan, A. R. R. Nair (2019) Menjelaskan bahwa untuk meningkatkan produktivitas pertanian, petani harus mengintegrasikan inovasi teknologi yang ramah lingkungan. Model pertanian berkelanjutan ini memadukan teknik pertanian organik dan pemanfaatan teknologi modern untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan hasil pertanian dalam jangka panjang.

### Teori Ketergantungan

David Harvey (2019), dalam karya terbarunya, "The Limits to Capital," menjelaskan bagaimana sistem ekonomi kapitalis menciptakan ketergantungan antara petani dan tengkulak dalam perdagangan hasil pertanian. Harvey menghubungkan ketidaksetaraan ekonomi ini dengan dampak jangka panjang terhadap pendapatan petani, di mana mereka seringkali terjebak dalam sistem yang merugikan mereka

### Teori Peran Sosial dan Gender dalam Pertanian

Alison Fischer (2020) menyelidiki bagaimana gender berperan dalam sektor pertanian, khususnya di daerah pedesaan. Penelitiannya menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan dan keberlanjutan ekonomi di komunitas pedesaan. Fischer berargumen bahwa pengakuan dan pemberdayaan perempuan dapat mempercepat pertumbuhan sektor pertanian, terutama dalam konteks kecamatan.

### Teori Migrasi dan Tenaga Kerja dalam Pertanian

Francesca H. Vassallo (2021) dalam penelitian terbarunya menyoroti dampak migrasi terhadap tenaga kerja di sektor pertanian. Penelitian ini menunjukkan bagaimana migrasi dari desa ke kota mengurangi tenaga kerja yang tersedia di sektor pertanian, serta bagaimana kebijakan migrasi dapat memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian di daerah pedesaan.

## METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif dengan jenis penelitian survey. (Sugiyono, 2023) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian filosofis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian. Di bawah ini pengukuran data dalam penelitian statistik deskriptif mengenai minimum, maksimum, rata-rata dan standard deviasi para responden yang dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PETANI	50	21	41	30,38	4,517
TENGGULAK	50	27	50	37,78	6,982
SOSIAL	50	27	50	37,66	7,227

EKONOMI	50	27	50	39,34	8,402
SEKTOR PERTANIAN	50	27	50	37,44	7,352
Valid N (listwise)	50				

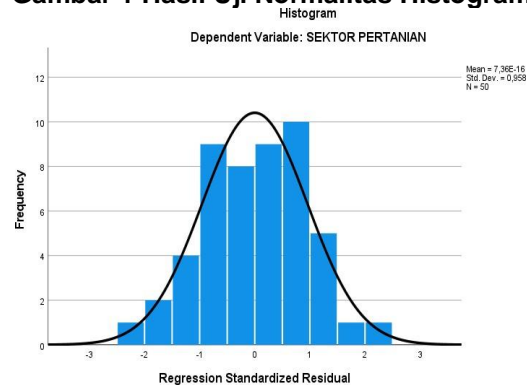
Sumber : diolah oleh spss versi 22

Dari tabel data diatas, maka hasil pengukuran setiap variabel sebagai berikut:

- Petani sebagai X1 mempunyai sampel sebanyak 50, dengan nilai Minimum atau paling rendah diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 21, nilai Maximum atau paling tinggi diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 41, nilai rata-rata (Mean) dari data penelitian adalah 30,38 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 4,517.
- Tengkulak sebagai X2 mempunyai sampel sebanyak 50, dengan nilai Minimum atau paling rendah diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 27, nilai Maximum atau paling tinggi diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 50, nilai rata-rata (Mean) dari data penelitian adalah 37,78 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 6,982.
- Sosial sebagai X3 mempunyai sampel sebanyak 50, dengan nilai Minimum atau paling rendah diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 27, nilai Maximum atau paling tinggi diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 50, nilai rata-rata (Mean) dari data penelitian adalah 37,66 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 7,227.
- Ekonomi sebagai X4 mempunyai sampel sebanyak 50, dengan nilai Minimum atau paling rendah diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 27, nilai Maximum atau paling tinggi diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 50, nilai rata-rata (Mean) dari data penelitian adalah 39,34 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 8,402.
- Sektor Pertanian sebagai Y mempunyai sampel sebanyak 50, dengan nilai Minimum atau paling rendah diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 27, nilai Maximum atau paling tinggi diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 50, nilai rata-rata (Mean) dari data penelitian adalah 37,44 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 7,352
- Ekonomi sebagai X4 mempunyai sampel sebanyak 50, dengan nilai Minimum atau paling rendah diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 27, nilai Maximum atau paling tinggi diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 50, nilai rata-rata (Mean) dari data penelitian adalah 39,34 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 8,402.
- Sektor Pertanian sebagai Y mempunyai sampel sebanyak 50, dengan nilai Minimum atau paling rendah diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 27, nilai Maximum atau paling tinggi diantara semua sampel dalam semua kelompok data adalah 50, nilai rata-rata (Mean) dari data penelitian adalah 37,44 dengan ukuran sebaran data secara umum atau Std.Deviation sebesar 7,352

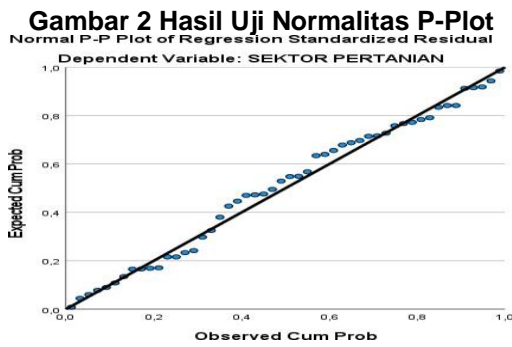
## Uji Histogram

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Histogram**



Berdasarkan tampilan grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menghasilkan pola distribusi normal. Pola distribusi normal pada grafik histogram diatas ditandai dengan data yang menyebar mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data normal.

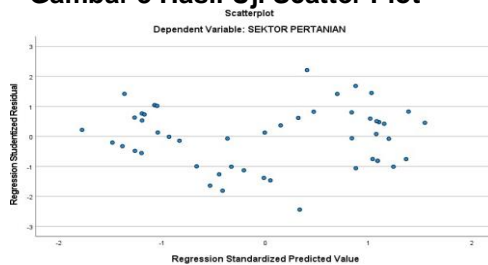
**Uji Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan gambar diatas, Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual diatas menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 3 Hasil Uji Scatter Plot**



Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa data tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran data berpecah atau tidak berpola. Maka data diatas dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas

**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Tabel 2 Hasil Analisis Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,605	6,621		10,362	,000
	PETANI	-,140	,153	-,086	-,914	,366
	TENGGULAK	,231	,209	,219	1,105	,275
	SOSIAL	,436	,369	-,428	-1,181	,244
	EKONOMI	,488	,264	-,558	-1,853	,070

a. Dependent Variable: SEKTOR PERTANIAN

**Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 <sup>a</sup>	,617	,583	4,745

a. Predictors: (Constant), EKONOMI, PETANI, TENGGULAK, SOSIAL

b. Dependent Variable: SEKTOR PERTANIAN

**Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 <sup>a</sup>	,617	,583	4,745

a. Predictors: (Constant), EKONOMI, PETANI, TENGGULAK, SOSIAL

b. Dependent Variable: SEKTOR PERTANIAN

Berdasarkan tabel diatas bahwa dapat disimpulkan: Nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,583, hal ini menunjukkan bahwa 58,3% variasi variabel Prestasi Kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Tanggung Jawab (X1), Pengalaman (X2), Indenpedensi (X3), Integritas (X4). Sedangkan sisanya 41,7% adalah variabel bebas lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 5 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	68,605	6,621			10,362	,000
PETANI	-,140	,153	-,086		-,914	,366
TENGGULAK	,231	,209	,219		1,105	,275
SOSIAL	,436	,369	-,428		-1,181	,244
EKONOMI	,488	,264	-,558		-1,853	,070

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Petani (X1) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sektor pertanian. Petani yang mandiri dan inovatif mampu meningkatkan produktivitas serta mengurangi ketergantungan terhadap pihak tengkulak.
2. Peran Tengkulak (X2) berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan petani. Sistem tengkulak masih menjadi hambatan karena menekan harga jual dan mengurangi margin keuntungan petani.
3. Faktor Sosial (X3) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas melalui dukungan sosial, kelembagaan petani, dan kegiatan gotong royong.

4. Faktor Ekonomi (X4) memegang peran penting dalam memperkuat sektor pertanian. Akses modal, harga pasar yang stabil, dan infrastruktur pendukung menjadi faktor utama peningkatan kesejahteraan petani.
5. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap sektor pertanian di Kecamatan Adiankoting. Kombinasi antara faktor sosial dan ekonomi menjadi kunci keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan.

### Saran

1. Untuk Pemerintah Daerah: Meningkatkan akses pelatihan dan penyuluhan pertanian serta memperluas fasilitas kredit mikro untuk petani kecil agar lebih mandiri secara ekonomi
2. Untuk Petani: Meningkatkan kerja sama dalam kelompok tani, mengikuti pelatihan teknologi pertanian modern, serta mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak melalui sistem koperasi.
3. Untuk Lembaga Pendidikan dan Peneliti Selanjutnya: Dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel seperti kebijakan pemerintah dan peran digitalisasi pertanian agar hasil penelitian lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya Sanjani, M. R. (2021). *Conflict of Farmers vs Tobacco Collectors, Prancak Village, Psongsongan District, Sumenep District*.
- Afwina Imaniar. (2020). *Relasi Patron–Klien di Antara Tengkulak dan Petani Salak dengan Dampak Sosialnya di Banjarnegara*.
- Anggraini, N. (2020). *Digital Marketing Produk Pertanian di Desa Sukawaringin Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*.
- Davis, J. H., & Goldberg, R. A. (1957). *A Concept of Agribusiness*. Harvard University.
- Fischer, A. (2020). *Gender Roles in Agricultural Development and Rural Empowerment*.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Analisis Multivariate Lanjutan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haratua Situmeang, D. I. (2021). *Identification of The Effect of Coffee Commodities on Community Economic Development in Siborong-borong District, North Tapanuli*.
- Harvey, D. (2019). *The Limits to Capital*. Verso Books.
- Hayami, Y., Ruttan, V., & Herdt, R. (1987). *Agricultural Development: An International Perspective*. Johns Hopkins University Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson.
- Maidiana. (2021). *Metode Penelitian Survei dalam Pendidikan*.
- Nair, A. R. R. (2019). *Sustainable Agriculture Model and Technology Innovation*.
- Permatasari, R., & Fitriana, D. (2024). *Survey Methods in Quantitative Agricultural Research*.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Rachmawati, R. R. (2022). *The Role of Millennial Farmers in Supporting Export of Agricultural Products in Indonesia*.
- Rahmat Sembiring. (2018). *Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik.
- Sholihah, F. V. (2020). *Socio-Economic Dynamics in the Distribution of Banana Commodities in West Java*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R. S. (2023). *Jaringan Sosial Petani dalam Pengelolaan Hasil Panen Kopi*.
- Vassallo, F. H. (2021). *Migration and Labor Availability in Agricultural Sector*.
- Wardani. (2020). *The Role of Extenders in Strengthening Farmers Groups and Regeneration in Bogor District, West Java*.